

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kejiwaan adalah penyakit yang menyebabkan suatu perubahan fungsi pada gangguan pola pikir, kehendak, emosi, tindakan dan hubungan sosial yang dapat menimbulkan hambatan bersosial sebagai peran manusia (Parwita et al., 2016). Dikutip dari jurnal (Sari, 2019) kesehatan jiwa saat ini merupakan isu yang wajib ditangani, namun masyarakat Indonesia masih sering menutup mata atau mengabaikan pentingnya kesehatan jiwa, salah satunya adalah penyakit kejiwaan yang sering dijumpai adalah gangguan skizofrenia.

Skizofrenia adalah masalah yang sangat serius di dunia saat ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), untuk saat ini kurang lebih ada 21 juta kasus penderita penyakit kejiwaan. Karena berbagai faktor, termasuk faktor psikologis, biologis, dan sosial, kasus penyakit jiwa terus meningkat setiap harinya, masih banyak kasus yang kami yakini tidak terdeteksi karena informasi yang salah atau kurangnya dukungan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu media konseling atau sistem spesialis gangguan jiwa bagi masyarakat yang belum memahami masalah kejiwaan khususnya skizofrenia.

Pada Rumah Sakit Islam Karawang dokter jiwa sendiri hanya memiliki jadwal praktek dua hari dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu dan dokter jiwa memiliki jadwal praktek di rumah sakit yang berbeda serta memiliki tempat praktek sendiri, untuk berkonsultasi cenderung lebih mahal, dengan dokter jiwa hanya dua hari dalam seminggu berada di rumah sakit islam karawang, total kehadiran dalam sebulan hanya delapan hari praktek pada rumah sakit islam karawang. Selain itu, stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa menciptakan rasa malu dalam keluarga, membuat orang dan keluarganya enggan ke rumah sakit untuk berkonsultasi, yang berujung pada penelantaran pasien. Hal ini dibuktikan dengan survey yang dilakukan peneliti terhadap responden dari RS Islam Karawang. Inilah pertanyaan yang dihadapi masyarakat untuk mengkaji sifat penyakit dan menentukan langkah selanjutnya.

Untuk membuat gejala skizofrenia lebih dikenal oleh masyarakat umum, maka diperlukan sistem pakar yang dapat mendiagnosis gangguan kejiwaan dengan akurasi yang sebanding atau mendekati pakar. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengatasi gejala ini menggunakan solusi yang dijelaskan. Oleh karena itu, penulis ingin merancang sistem pakar penyakit skizofrenia. Untuk sistem pakar ini, ada beberapa variabel yang dapat dianalisis.

Hasil uji pada penelitian yang dilakukan oleh (Ananta et al., 2018) berjudul Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Mata dengan metode *Fuzzy Logic* dan *Naïve Bayes*. Dari hasil pengujian membandingkan algoritma *Fuzzy Logic* dan *Naïve Bayes* serta menggunakan nilai bobot yang diberikan oleh dokter spesialis mata, terdapat 81% kesamaan antara sistem pakar dan pakar asli, maka akurasi dari algoritma *Naïve Bayes* dan *Fuzzy Logic* dalam penelitian ini adalah sangat tinggi.

Dari penelitian terdahulu yang berjudul Sistem Pakar Diagnosa Awal Kanker Serviks Menggunakan Metode *Naïve Bayes* Berbasis *Android* (2016) yang diujikan kepada responden yang berjumlah 20 orang pasien yang menderita penyakit kanker serviks dan erosi portio. Hasil uji coba metode yang diproses oleh metode *Naïve Bayes* hasil sistem bekerja dengan baik, dengan tingkat akurasi 85% dalam mendiagnosis kanker serviks.

Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat jelas bahwa akurasi dari metode *Naïve Bayes* menghasilkan akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pendekatan dengan menggunakan metode *Naïve Bayes* dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk diimplementasikan dalam konteks Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Skizofrenia Menggunakan Algoritma *Naïve Bayes* Berbasis *Website*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* dalam mendiagnosa penyakit gangguan kejiwaan skizofrenia ?
2. Berapa tingkat akurasi sistem pakar diagnosa penyakit kejiwaan skizofrenia menggunakan metode *Naïve Bayes*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* untuk sistem pakar mendiagnosa penyakit kejiwaan skizofrenia.
2. Mengetahui tingkat akurasi metode *Naïve Bayes* dalam mendiagnosa penyakit kejiwaan skizofrenia.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk menuangkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai sumber mengenai sistem pakar.
2. Sebagai sarana alternatif bagi masyarakat dalam mendiagnosa penyakit skizofrenia setiap saat diperlukan tanpa kehadiran seorang pakar atau dokter.
3. sebagai bahan referensi untuk mengembangkan sistem pakar dalam kasus yang lebih bervariasi dan berbeda.